

**RESILIENSI SINGLE PARENT PADA KELUARGA BURUH TANI:  
Studi Kasus Single Parent Karena Perceraian Ilegal Di Desa Gelanggang,  
Kec. Sakra Timur, Kab. Lombok Timur, NTB**



**Oleh:**

**SAPRIN**

**NIM: 1320010005**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Ilmu Sains

Program Studi Interdisciplinary Islamic

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Saprin, S. Sos.I.**  
NIM : 1320010005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



**Saprin, S. Sos.I.**  
Nim: 1320010005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Saprin, S. Sos.I.**  
NIM : 1320010005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



**Saprin, S. Sos.I.**

Nim: 1320010005



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : RESILIENSI SINGLE PARENT PADA KELUARGA BURUH TANI:  
Studi Kasus Single Parent Karena Perceraian Ilegal di Desa  
Gelanggalang, Kec. Sakra Timur, Kab, Lombok Timur, NTB.

Nama : Saprin, S.Sos.I.  
NIM : 1320010005  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Tanggal Ujian : 12 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Sains

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 1995003 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : RESILIENSI SINGLE PARENT PADA KELUARGA BURUH TANI:  
Studi Kasus Single Parent Karena Perceraian Ilegal di Desa  
Gelandang, Kec. Sakra Timur, Kab, Lombok Timur, NTB.

Nama : Saprin, S.Sos.I.  
NIM : 1320010005  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

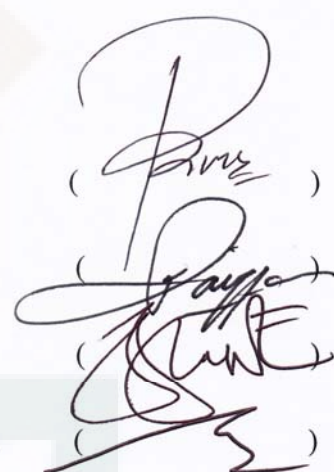
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Juni 2015

Waktu : 09.00 s.d. 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESILIENSI SINGLE PARENT PADA KELUARGA BURUH TANI:** Studi Kasus *Single parent* Karena Perceraian Ilegal Di Desa Gelanggang, Kec. Sakra Timur, Kab. Lombok Timur, NTB.

Yang ditulis oleh:

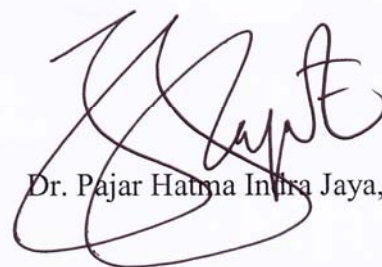
Nama : **Saprin, S. Sos.I.**  
NIM : 1320010005  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing



Dr. Pajar Hatma Intra Jaya, M. Si.

## ABSTRAK

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi permasalahan hidupnya dengan efektif dan efisien. Tingkat resiliensi seseorang di tengah masyarakat tergantung pada kemampuannya untuk mengelola berbagai sumberdaya yang tersedia di lingkungan sosial di mana ia berada.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di daerah Lombok. Pada tahun 2007 tingkat perceraian yang secara formal sebanyak 2.619 kasus dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 2.851 kasus, kemudian pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 3.736 kasus. Dari proses perceraian itu, memberikan dampak kepada timbulnya masalah-masalah baru yang dihadapi oleh pelaku perceraian, seperti masalah ekonomi, psikologis, masalah mengasuh dan membesarkan anak, terlebih kepada orang yang menjadi orang tua tunggal (*single parent*). Dari proses perceraian itu juga, memaksa seorang *single parent* untuk melakukan peran ganda, yaitu peran domestik dan peran publik.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani yang disebabkan perceraian non-formal, aspek-aspek resiliensi *single parent*-nya, dan faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani yang disebabkan perceraian non-formal. Penelitian ini dilakukan di Desa Gelanggalang, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Karena Lombok dikenal sebagai pulau yang dengan tingkat perceraian formal yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui proses pengamatan, proses wawancara, dan dokumentasi. Untuk proses analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang pria dan wanita. Karakteristik subjek penelitian yaitu *single parent* yang mengalami perceraian yang secara non-formal dengan usia 56 tahun dan 58 tahun dan mengalami perceraian selama 10 tahun dan 17 tahun.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan resiliensi kedua subjek yaitu dengan beberapa tahap; *pertama*, Proses memahami kembali akan tanggung jawab sebagai orang tua. *Kedua*, Sering mengikuti kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial. *Ketiga*, Adanya dukungan dari keluarga maupun sahabat berupa bantuan ekonomi dan semangat. *Keempat*, Proses penyelesaian masalah baik itu dengan kemampuan diri sendiri, maupun dengan mencari bantuan dari sumberdaya manusia yang ada. Selain itu, aspek-aspek resiliensi dari kedua informan yaitu; *Pertama*, memiliki kemampuan regulasi emosi. *Kedua*, optimism. *Ketiga*, empati. *Keempat*, efikasi diri, dan yang *Kelima*, pencapaian. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu; intraksi antara faktor protektif yang berasal dari internal dan eksternal, dengan faktor resiko yang berasal dari internal dan eksternal.

Kata kunci : resiliensi, *single parent*, perceraian non-formal.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye



## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

## D. Vokal Pendek

فَعَلٌ	Fathah	ditulis	A fa'ala
ذُكِرَ	kasrah	ditulis	i żukira
يَذُوبٌ	dammah	ditulis	u yażhabu

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Â
---------------	---------	---

جَاهِلِيَّة	ditulis	jâhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	â
تَنْسَى	ditulis	tansâ
kasrah + ya' mati	ditulis	î
كَرِيم	ditulis	karîm
dammah + wawu mati	ditulis	û
فُرُود	ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القياس	Ditulis	al-Qur'an
	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل السنة	Ditulis	zawî al-furûḍ
	Ditulis	ahl as-sunnah

## **MOTTO**

**“Bukan otot yang membuat kita kuat, bukan harta yang membuat tenang, melainkan keyakinan bahwa tuhan tidak akan pernah menya-nyiakan hamba yang berharap kepada-Nya”**

**(Budi Waluyo)**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamaterku Tercinta**

**Program Pascasarjana, Prodi Interdisciplinary Islamic  
Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR



*Assalmu'alaikum wr.wb*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk kepada kita untuk urusan ini. Tidaklah akan selesai segala urusan dan usaha seseorang kecuali mendapatkan petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT. Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu dilimpahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, rasul akhir zaman yang telah membimbing umatnya untuk menuju jalan yang benar.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Ro'fah, B.SW., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies atas kerendahan hati dalam melayani dan memberikan kemudahan kepada peneliti dari awal penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan kesibukannya untuk memberikan arahan bimbingan kepada peneliti dari awal penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
8. Ayah (Sawal) dan Bunda (Aisyah) dan keluarga besarku, berkat limpahan rahmatmu, pengorbanan dan penantian demi kesuksesanku tidak akan pernah terlupakan walau dalam sekejap. Mudah-mudahan atas semua yang telah diberikan kepadaku akan menjadi kebahagiaan mu juga di dunia dan akhirat. Amin.
9. Secara khusus penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Adik tercinta Hairun Nisa, kemudian kepada para kakak misan dan adik misan, keluarga besarku paman dan bibi-bibi, dan papuk-papuk tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan buat calon istriku dimana pun kau berada, *I Love You*, berkat mereka semuanya yang tidak henti-hentinya memberikan serta mencurahkan doa sehingga memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi ini.



10. Teman teman seperjuangan di Prodi IIS Jurusan Pekerjaan Sosial angkatan “2013” Muhtar Tayib, Ridho, Syukur, Andi, Purwanto, Alfiano, Frangky, Ibu Probo, Mb. Nita, Mb. Ratna, Ajeng Laily, Mb. Fitri, Yaya’, dan Mb. Evi. Buat teman-teman satu perjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini, dan *thanks* telah banyak memberikan sumbangan, saran, dan persahabatan yang indah, semoga sukses selalu).

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas semua amal dan jasa baik kepada semua pihak, dengan balasan yang setimpal dan sebagai akhir penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Yogyakarta Juni 2015

Penulis,

Saprin, S. Sos.I.

Nim: 1320010005

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Konsep Penelitian .....	16
E. Kajian Pustaka .....	17
F. Metode Penelitian .....	25
G. Teknik analisis data dan Penyajian Analisis Data .....	36
H. Sistematika Penulisan .....	38
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK.....</b>	<b>35</b>
A. Definisi Resiliensi .....	35
B. Resiliensi <i>Single parent</i> .....	36
C. Aspek-Aspek Resiliensi .....	37
D. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Resiliensi .....	44
E. Perceraian.....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA GELANGGANG.....</b>	<b>50</b>
A. Lokasi Penelitian dan Persiapan .....	50
B. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Desa.....	53
C. PERDES/APBDES .....	57
D. Keputusan Kepala Desa .....	57
E. Bidang Sosial Masyarakat.....	58
F. Data Janda Di Desa Gelanggang.....	62

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	66
B. Informasi Tentang Kehidupan Kedua <i>Single parent</i> Ilegal .....	67
1. Informan A .....	67
2. Informan B .....	84
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
A. Proses Pembentukan Resiliensi <i>Single parent</i> Pada Keluarga BuruhTani Karena Perceraian Ilegal.....	100
B. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi <i>Single Parent</i> Pada Keluarga Buruh Tani Karena Perceraian Ilegal .....	114
C. Aspek Resiliensi <i>Single parent</i> Pada Keluarga BuruhTani Karena Perceraian Ilegal .....	131
D. Kritik Terhadap Teori .....	140
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
A. Kesimpulan .....	151
B. Saran .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN:.....</b>	<b>159</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga, sebelum individu itu memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.<sup>1</sup> Keluarga juga merupakan subsistem (unit) kelembagaan terkecil dalam sistem sosial yang lebih besar, seperti masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam keluarga dibutuhkan hubungan antara individu-individu dalam keluarga untuk selalu berinteraksi, saling membantu dan mendukung apa yang menjadi keinginan sekaligus tujuan dari awal demi kesejahteraan keluarga. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, diperlukan juga ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik pola interaksi antar individu dalam keluarga maupun pola interaksi keluarga dalam keluarga, dan pola interaksi antar keluarga dalam sistem sosial yang lebih besar (masyarakat).<sup>2</sup>

Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang kuat daya tahannya, karena kemampuannya dalam mengendalikan individu secara terus-menerus. Hal ini penting mengingat setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 218.

<sup>2</sup> Calvin S. Budiman, "Calvin Dan Lima Pilar Institusi Sosial," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Oktober 2009, hlm. 189-205.

besar dan sebagai penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Dengan bertambah kompleksnya kebudayaan juga bisa membawa perubahan pada keluarga. Perubahan itu akan membawa konsekuensi terhadap hubungan antar anggota keluarga, hubungan keluarga dengan lembaga-lembaga sosial lainnya, bentuk keluarga, ketahanan keluarga, fungsi keluarga, peran anggota keluarga, dan sistem keluarga.

Setiap orang pasti ingin memiliki keluarga yang sempurna, sehingga anak akan merasa lebih aman ketika berada di dalam anggota keluarga yang lengkap, yang kemungkinan besar bisa memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Dalam keluarga yang masih lengkap tentu masih bisa berbagi pengalaman, berbagi kesedihan, berbagi kebahagiaan, dan semua kehidupan yang dilalui pasti terasa lebih mudah ketika pasangan suami-istri masih bersatu. Namun kondisi seperti itu (kondisi keluarga utuh) terasa berbeda ketika terjadi perceraian dalam sebuah keluarga atau pasangan suami-istri, kondisi yang tentram dan harmonis akan terasa sulit didapatkan dalam keluarga yang tidak utuh (*single parent*).<sup>3</sup>

*Single parent* bukan lagi menjadi hal yang aneh dan tabu di Indonesia lebih-lebih di dalam masyarakat Lombok. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent* seperti yang ditulis oleh PKKBN yaitu; 1. Jikalau pasangan hidup kita meninggal dunia. 2. Jika pasangan hidup meninggalkan kita atau untuk waktu yang sementara, namun dalam kurun yang panjang. Misalkan suami dan istri pergi menjadi TKI dan TKW ke negara-negara tetangga supaya

---

<sup>3</sup> Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 199.

mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. 3. Perceraian. 4. Tidak ingin menikah lagi. 5. Hamil di luar nikah.<sup>4</sup>

Walaupun menjadi seorang *single parent* setidaknya fungsi dasar keluarga juga harus dipenuhi, menurut Berns dalam Sri Lestari ada beberapa fungsi dasar keluarga untuk memberikan perlindungan terhadap anggota keluarga yaitu:

1. Fungsi produksi yaitu; Keluarga memiliki tugas dasar untuk mempertahankan dan menjaga populasi agar tetap berkembang dan membentuk sebuah masyarakat yang terstruktur dengan baik.
2. Fungsi sosialisasi/edukasi yaitu; Keluarga menjadi sebuah wadah untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. Fungsi penugasan peran sosial yaitu; Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
4. Fungsi dukungan ekonomi yaitu; Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, jaminan sosial dan kehidupan.
5. Dan fungsi dukungan emosi/pemeliharaan yaitu; Keluarga berfungsi untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran yang pertama tentang bagaimana caranya berintraksi dengan orang lain. Selain itu, keluarga memberikan pengalaman pertama bagi anak tentang bagaimana caranya berinteraksi sosial

---

<sup>4</sup> Darlis Darwis, *Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana Dari BKKBN*, (Jakarta: Direktorat teknologi informasi dan dokumentasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional tahun 2011), hlm. 6-62.



dengan orang lain. Karena intraksi yang diajarkan bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.<sup>5</sup>

Menjadi *single parent* bukan menjadi halangan untuk tidak memenuhi kebutuhan dasar keluarga, agar tingkat kesejahteraan, dan pertumbuhan anak menjadi lebih baik seperti yang diharapkan. Ketika seseorang menjadi *single parent*, itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang berkontribusi menciptakan *single parent* diantaranya adalah faktor perceraian yang tinggi. Perceraian menjadi faktor dominan menjadikan seseorang menjadi *single parent* sebagaimana data kasus perceraian yang terjadi di Indonesia, 59 persen di antaranya adalah gugat cerai. Berdasarkan data dari Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama di Indonesia, pada tahun 2010 angka perceraian di Indonesia sebanyak 295.589 kasus, sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 363.470 kasus.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam konteks Provinsi, Nusa Tenggara Barat termasuk Provinsi cukup banyak terjadi kasus perceraian, terutama di Pulau Lombok baik itu di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat, Lombok Utara, dan Kota Mataram. Pada tahun 2007 sebanyak 2.619 kasus, sedangkan pada tahun 2008 meningkat menjadi 2.851 kasus, kemudian pada tahun 2011 meningkat lagi

---

<sup>5</sup> Seri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 22.

<sup>6</sup> Damanhuri Zuhri “Wamenag: Angka Perceraian Masih Tinggi” dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/13/08/17/mrnkhr-wamenag-angka-perceraian-masih-tinggi>, diakses tanggal 18 Juni 2015.

menjadi 3.736 kasus,<sup>7</sup> data ini belum termasuk perceraian yang terjadi secara ilegal. Banyaknya perceraian yang ditangani oleh pengadilan tinggi agama Nusa Tenggara Barat, menjadikan Nusa Tenggara Barat menjadi Lima besar Provinsi yang tingkat kasus perceraianya tinggi di Indonesia. Selain itu, dari informasi dan hasil observasi bahwa perceraian ilegal juga banyak terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Banyaknya kasus perceraian yang terjadi dan terdata di pengadilan tinggi agama Nusa Tenggara Barat, disebabkan oleh faktor tidak adanya tanggung jawab, tidak adanya keharmonisan, krisis moral, ekonomi, cemburu, gangguan orang ketiga, poligami yang tidak sehat.<sup>8</sup>

Dari gambaran data di atas dapat dilihat bahwa, setiap tahunnya angka perceraian terus meningkat, dari sekian banyak tingkat perceraian maka akan menghasilkan atau menciptakan banyak keluarga *single parent* baik itu perempuan maupun laki-laki. Sehingga dari proses perceraian itu menimbulkan berbagai bentuk permasalahan mulai dari masalah emosional, masalah menjalin hubungan dengan mantan pasangan, masalah merawat dan membesarkan anak, masalah dengan lingkungan, masalah ekonomi, dan juga masalah kesepian.

---

<sup>7</sup> NTB terkini, “Kasus Perceraian NTB Tertinggi Di Lombok Timur”, dalam <http://ntbterkini.com/kasus-perceraian-ntb-tertinggi-di-lombok-timur/>, diakses tanggal 01 Mei 2015.

<sup>8</sup> Lia Dika “Tinggi Pernikahan Dini di NTB”, dalam <http://lomboknews.com/2013/05/01/tinggi-pernikahan-dini-di-ntb/>, diunggah tanggal 01 Januari 2015 jam 11.13 WIB.

## 1. Masalah emosional

Masalah emosional merupakan masalah yang sangat menyiksa batin tetiap orang yang menjadi *single parent* terutama yang menjadi *single parent* pasca perceraian itu masih diuji emosionalnya. Emosional pasca perceraian bisa dikatakan cukup kompleks, karena dalam kondisi emosioal seperti itu bisa muncul kondisi perasaan seperti a). Kondisi kecewa karena tidak bisa mempertahankan rumah tangga setelah sekian lama membina rumah tangga kemudian dikaruniai anak dari hasil pernikahannya. b). Kondisi mudah marah. c). Mencari kambing hitam buat disalahkan terhadap permasalahan yang menimpa keluarganya. d). Mudah marah kepada anak-anak. e). Luka batin/trauma f). Frustrasi. g). Merasa teraniaya oleh lingkungan. h). Mengasihani dirinya sendiri dan lain sebagainya.

## 2. Masalah menjalin hubungan baik dengan mantan suami/istri

Setelah perceraian berlangsung dan berpisah, untuk menjalin hubungan baik dengan mantan pasangan atau suami-istri menjadi sebuah masalah disebabkan oleh rasa kecewa, marah dan dendam kepada mantan pasangan. Akan tetapi, permasalahan seperti itu harus di nomor duakan karena ada masalah yang lebih penting seperti merawat, membesarkan, dan memberikan kasih sayang kepada anak secara bersamaan, agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Masalah merawat dan membesarkan anak

Selanjutnya adalah masalah bagaimana cara membesarkan dan merawat anak mereka pasca perceraian dan menjadi seorang *single parent* sedangkan hubungan di antara keduanya sedang tidak baik, agar tidak terjadi kekerasan kepada anak. Itu juga menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh *single parent*.

### 4. Masalah Dengan Lingkungan

Setelah perceraian kemudian menjadi seorang *single parent* interaksi dengan lingkungan atau tetangga juga akan semakin kaku. Karena setelah proses perceraian ada saja masyarakat yang menjelek-jelekkan dan membicarakannya dengan mantan suaminya.

### 5. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi menjadi sangat serius ketika keluarga *single parent* itu dalam keadaan miskin, tidak memiliki penghasilan tetap dan pendapatan yang rendah. Sedangkan harus merawat dan membesarkan anaknya sendirian tanpa adanya bantuan dari pasangannya seperti sebelum terjadi perceraian.

### 6. Merasa Kesepian

Kemudian yang terakhir adalah masalah kesepian, seorang *single parent* akan merasa kesepian ketika mereka tidak ada teman bicara, dan teman cerita

untuk menceritakan keluh-kesah yang dihadapi,<sup>9</sup> terkait dengan masalah-masalah yang sudah dijelaskan di atas.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh *single parent* yang berprofesi menjadi buruh tani yaitu: a). Masalah kemiskinan, b). Tidak adanya penghasilan tetap, c). Tidak adanya pekerjaan tetap, d). Sedikitnya penghasilan atau pendapatan, e). Membesarkan anak sendirian, f). Menghadapi masalah ekonomi tanpa ada dukungan dari pasangan, g). Menghadapi cemoohan dari tetangga karena sebagian masyarakat selalu berprasangka buruk terhadap status *single parent* terutama yang janda, h). dan yang terakhir adalah keluarga yang tidak mendukung apa yang menjadi keputusan mengapa memilih hidup sendiri.

Dengan kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh seorang *single parent* dengan keluarganya, menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Karena, bagaimana seorang *single parent* bisa atau mampu bertahan hidup dari kondisi-kondisi yang menekan, kemudian bagaimana seorang *single parent* itu bisa lebih maju dan berkembang setelah menghadapi masalah yang menimpa keluarganya. Selanjutnya, bagaimana mereka merespon masalah yang dihadapi oleh keluarganya, apakah cara meresponnya itu dengan cara biasa-biasa saja atau memilih untuk menghindari masalah itu dengan cara minum-minuman keras, menghisap ganja atau memilih untuk bunuh diri. Dan, yang terakhir yaitu seorang *single parent* yang berprofesi sebagai buruh tani itu dituntut untuk selalu sabar

---

<sup>9</sup> Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup *Single parent*", *Jurnal Sosiologi Islam.*, Vol. 3, No.1, April 2013, hlm. 2089-0192.

dalam merawat, dan membesarkan anaknya supaya tidak terjadinya sebuah perlakuan salah terhadap anak seperti kekerasan, baik itu fisik, dan psikisnya. Sehingga nantinya tidak berdampak terhadap tumbuh kembang anak dan kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan dan isu di atas peneliti tertarik ingin meneliti tentang “*Resiliensi Single parent Pada Keluarga Buruh Tani: Studi Kasus Single parent Karena Perceraian Ilegal di Desa Gelanggang, Kec. Sakra Timur, Kab. Lombok Timur, NTB*” karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana resiliensi atau ketahanan yang mereka miliki dari permasalahan-permasalahan atau keadaan-keadaan menekan baik itu yang berasal dari dalam keluarga, maupun dari luar keluarga sehingga mampu berdiri dengan tegak, tegar, biasa, lebih maju, dan berkembang setelah melewati permasalahan yang dihadapinya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembentukan resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal?
3. Apa aspek-aspek resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal?



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat yang berjudul “*Resiliensi Single parent Pada Keluarga Buruh Tani: Studi Kasus Single parent Karena Perceraian Ilegal Di Desa Gelanggang, Kec. Sakra Timur, Kab. Lombok Timur, NTB*” maka dibuatlah rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian, dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah ingin mengetahui:

- a. Ingin mengetahui proses pembentukan resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal.
- b. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal.
- c. Ingin mengetahui aspek-aspek resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal.
- d. Penelitian ini juga akan mengkaji lebih dalam tentang resilien kesabaran, kasih sayang, perhatian, dan kemampuan menggunakan sumber daya yang ada di dalam *single parent* dan sumber daya yang ada dil luar (masyarakat dan lingkungan), untuk membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan menjadikan *single parent* lebih pintar dan lebih resilien dari sebelumnya. Kemudian apakah terjadi penelantaran dan kekerasan kepada anak yang dilakukan oleh *single parent* di wilayah Desa Gelanggang, Kec. Sakra Timur, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu di Pulau Lombok yang sebagian besar masyarakatnya belum mengetahui tentang perlindungan, standar pengasuhan anak dan undang-undang perlindungan baik itu yang secara nasional maupun internasional. Hal itu disebabkan karena, masyarakat di tempat peneliti melakukan penelitian memiliki standar dan pengasuhan anak sendiri yang diwariskan turun temurun dari generasi kegenerasi hingga sampai sekarang yang masih dipercaya berhasil menurut masyarakat disana. Pola pengasuhan anak di Lombok yaitu dengan sedikit menekan kebebasan anak-anak untuk mengekspresikan diri di luar lingkungannya, mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak sejak dini, cukup protektif, sangat menekankan etika atau sopan santun kepada orang lain, dan cenderung keras kepada anak-anaknya agar mereka takut dan tidak nakal.

Setelah peneliti melakukan penelitian di daerah itu diharapkan bisa memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat betapa penting mengetahui hak-hak anak, undang-undang tentang perlindungan anak selaku orangtua yang berkewajiban memenuhi hak anak, dan mengurangi angka perceraian di Desa Gelanggang. Kemudian penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan keilmuan khususnya kepada lembaga kesejahteraan anak, keluarga, semua lembaga sosial dan pekerja sosial, untuk bagaimana membantu dan menolong klien yang mempunyai masalah dalam keluarga, individu, dan masyarakat agar bisa

membantu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki individu di dalam dirinya.

Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan baik itu dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Mampu memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial khususnya mengenai resiliensi *single parent* pada keluarga petani dan buruh petani tentang bagaimana proses membesarkan anaknya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal dan bermukim di daerah tempat penelitian baik itu masyarakat asli yang berasal dari Lombok maupun masyarakat pendatang, agar bagaimana memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri mereka khususnya masyarakat yang menjadi buruh tani dan petani yang sebagian besar dari mereka tamatannya adalah SD, SMP, dan SMA jarang sampai SI. Semoga memberikan pandangan dan semangat bagi pemerintah desa untuk senantiasa mempersempit atau mengurangi angka perceraian baik itu yang perceraian yang legal maupun yang ilegal.

#### **D. Konsep Penelitian**

Konsep resiliensi ini merupakan sebuah konsep yang membicarakan masalah ketahanan, kekuatan, dan kemampuan untuk bangkit kembali kemudian lebih baik

dari sebelumnya. Resiliensi ini sudah ada dalam diri individu, keluarga dan masyarakat, namun bagaimana mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga memberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan dan rintangan dalam hidup, terutama kepada objek penelitian ini yaitu “*single parent pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal*”. Oleh karena itu, apabila seorang *single parent* memiliki resilien yang tinggi, maka akan menganggap dengan biasa saja dan menaggapinya dengan santai. Justru tidak menanggapi dengan *stress*, kemudian tidak memilih untuk menghindari permasalahan itu dengan cara yang tidak baik seperti minum-minuman keras dan mencoba bunuh diri. Maka apabila sebaliknya, seorang *single parent* tidak memiliki resilien yang tinggi maka akan mudah frustasi, dan *stress* oleh masalah-masalah yang dihadapi di dalam keluarganya. Resiliensi yang ada di dalam individu bisa memberikan manfaat besar bagi keluarga dan masyarakat demi kemajuan keluarga dan masyarakat.

Konsep resiliensi ini sering digunakan dalam berbagai penelitian sosial yang lebih difokuskan kedalam aspek-aspek psikologi dan fisik baik masih dalam usia balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, lanjut usia, dan menyangkut dukungan sosial lainnya yang berasal dari lingkungannya. Namun resiliensi *single parent* yang diakibatkan oleh perceraian ilegal pada keluarga buruh tani masih belum diteliti. Itu disebabkan karena, sejauh pencarian peneliti di dalam penelitian-penelitian terdahulu masih berfokus kepada penelitian tentang hubungan antara resiliensi dan coping stress, resiliensi keluarga yang mempunyai anak autisme, resiliensi keluarga

yang belum mempunyai anak, dan resiliensi keluarga yang anaknya mengalami penyakit kronis.

## **E. Kajian Pustaka**

Mengetahui posisi penelitian yang sedang dilakukan di tengah penelitian-penelitian terdahulu selalu merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan. Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap paling relevan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang cukup relevan dengan topik yang sedang peneliti bahas diantaranya.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nida Issabela dan Wiwin Hendriani yang berjudul “*Resiliensi pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari Surabaya, Jatim*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nida Issabela dan Wiwin Hendriani mengatakan; keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi, kehadiran lokalisasi yang begitu dekat menyediakan tempat dan kompensasi bagi anak jika mau bermain di dalam rumah hingga menghukum anak jika tidak mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam upaya keluarga sebagai suatu kesatuan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif lokalisasi, terkandung upaya-upaya untuk menjaga kelekatan dan interaksi sehat antar anggota keluarga. Keluarga memiliki cara-cara dalam mewujudkan hal ini.

1. Menyediakan waktu khusus untuk keluarga merupakan salah satu cara yang ditempuh keluarga untuk melekatkan anggota keluarganya satu sama lain.

Mereka saling berusaha untuk menghabiskan waktu bersama baik di dalam maupun di luar rumah.

2. Selain itu, komunikasi antar anggota keluarga merupakan hal yang penting dalam menjaga kelekatan. Bentuk komunikasi dapat berupa berbagai pengalaman sehari-hari hingga menginternalisasikan nilai moral positif dalam keluarga yang diberikan lewat obrolan-obrolan ringan. Bagi keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi, kebersamaan merupakan hal yang penting untuk dijaga agar tidak ada anggota keluarga yang terlepas dan tersesat dalam pengaruh negatif lokalisasi.<sup>10</sup>

Berbagai upaya dilakukan keluarga dalam menjaga agar anggota keluarga tidak masuk dalam pengaruh lokalisasi yang dinilai negatif. Semua upaya merupakan perwujudan usaha keluarga untuk menyediakan mikrosistem yang sehat bagi tumbuh kembang anggota keluarga. Adapun kesamaan penelitian saudara Nida Issabela dan Wiwin Hendriani adalah sama-sama meneliti masalah resiliensi keluarga, dan bagaimana resiliensi yang dilakukan oleh keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan saudara Nida Issabela dan Wiwin Hendriani adalah pemilihan tempat penelitian yang dilakukan, peneliti meneliti masalah resiliensi *single parent*.

---

<sup>10</sup> Nida Issabela dan Wiwin Hendriani yang berjudul “*Resiliensi pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari*”, Penelitian Psikologi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2010.

*Kedua*, penelitian Siti Mumun Muniroh yang berjudul “*Dinamika Resiliensi Orangtua Anak Autis*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mumun Muniroh bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan resiliensi orangtua anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri dan dari luar. Faktor dari dalam diri sendiri diantaranya adalah adanya kompetensi pribadi, toleransi pada pengaruh negatif, penerimaan diri yang positif, control diri dan pengaruh spiritual. Sedangkan pengaruh dari luar adalah adanya dukungan dari keluarga, saudara, tetangga serta orang-orang yang ada di sekitar orangtua anak autis.
2. Dinamika resiliensi orangtua anak autis sejak awal mendapat diagnosa autis hingga proses memaknai ujian memiliki anak autis itu sendiri butuh waktu yang cukup lama. Secara kognitif pada awal diagnosa, orangtua anak autis merasa terkejut, stres, dan sempat berpikir menyalahkan diri sendiri. Secara efektif perasaan kecewa, bingung dan sedih dialami oleh orangtua anak autis. Setelah proses adaptasi dan pemaknaan, kondisi kognitif maupun efektif orangtua anak autis mulai berubah. Mereka lebih memandang positif permasalahan yang terjadi, serta sudah lebih bisa menerima dan belapang dada terhadap persoalan yang dihadapi sehingga hal ini menumbuhkan motivasi orangtua untuk mencari solusi kesembuhan anaknya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Mumun Muniroh “Dinamika Resiliensi Orangtua Anak Autis”, *Jurnal Penelitian Tarbiyah*, Volume 7, Nomor 2, November 2010.

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan saudari Siti Mumun Muniroh adalah sama-sama meneliti keluarga. Perbedaannya adalah peneliti mengangkat resiliensi *single parent* pada keluarga petani dan buruh tani sedangkan saudari Siti Mumun Muniroh meneliti masalah *Dinamika Resiliensi Orangtua Anak Autis*, dan secara judul penelitian dan hasil penelitian akan berbeda karena saudari Siti Mumun Muniroh meneliti resiliensi orangtua yang memiliki anak autis.

*Ketiga*, penelitian Eunike Apostelina, “*Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Yang Memiliki Anak Autis*“. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa resiliensi keluarga pada keluarga yang memiliki anak autis berada pada kategori medium. Hal ini dilihat dari dua faktor yang mempengaruhi resiliensi keluarga yaitu faktor resiko keluarga (*stressor, strain, distress*) dan faktor protektif keluarga (*Relative and friend support, social support, family hardiness, coping-coherence*). Resiliensi keluarga yang tergolong medium menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki anak autis memiliki skor yang seimbang pada kategori medium antara faktor protektif dan faktor resiko.

1. Faktor resiko yakni keluarga merasakan *stressor* utama dan *stressor* lain dalam keluarga, memiliki masalah-masalah (konflik) sebelumnya yang belum dapat diselesaikan (*strain*), dan memiliki kecenderungan *distress* keluarga. Kecenderungan *distress* keluarga ini menyebabkan keluarga akan semakin sulit beradaptasi dan mencapai *bonadaption*, sehingga siklus akan kembali mengulang.



2. Disisi lain, keluarga memiliki faktor protektif yang berasal dari keluarga itu sendiri (*family hardiness* dan *coping-coherence family*), keluarga besar (*relative*) serta dukungan sosial yang berasal dari relasi, teman, dan komunitas. Keluarga merasakan ada sedikit dukungan yang diberikan dari keluarga besar dan dukungan dari teman, sedikit yang merasakan dukungan komunitas. Hampir semua keluarga memiliki *coping-coherence* dengan memiliki kepercayaan penuh pada Tuhan. Selain itu, keluarga memiliki *family hardiness* yang tergolong medium. Meskipun sudah mampu bekerjasama antar anggota keluarga, tetapi keluarga belum sepenuhnya dapat melihat permasalahan sebagai suatu hal yang positif, keluarga juga memiliki kecenderungan untuk diam di rumah dan tidak melakukan aktivitas di luar rumah bersama teman. Berdasarkan kedua faktor tersebut, hal ini dapat mengindikasikan bahwa resiliensi keluarga yang memiliki anak autisme tergolong dalam kategori medium karena sudah terjadi penyesuaian dan mengalami krisis, dan belum dapat mencapai *bonadaptation*.
3. Dari penghitungan data kuantitatif terhadap subjek kualitatif yang dilakukan, dua keluarga memiliki resiliensi keluarga yang tergolong rendah dan satu keluarga yang tergolong medium. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa ketiga keluarga yang memiliki anak autisme merasakan *stressor* dan *strain* yang tinggi dalam kehidupan keluarga, sehingga mempengaruhi fungsi keluarga. Ketiga keluarga juga memiliki kecenderungan *distress* keluarga yang akan mengindikasikan keluarga mengalami masalah. Masalah

emosi yang dimiliki salah satu anggota keluarga yaitu anak autis membuat semakin sulitnya adaptasi keluarga. Terpisahnya suami dan istri dalam jangka waktu yang lama juga membuat keluarga akan semakin sulit beradaptasi.

4. Ketiga keluarga memiliki faktor protektif keluarga yang berbeda-beda. Dari berbagai faktor protektif keluarga yang dirasakan oleh keluarga dapat disimpulkan bahwa satu keluarga memiliki faktor protektif yang tergolong rendah dan dua keluarga memiliki faktor protektif yang tergolong medium. Hal ini berdasarkan faktor dukungan sosial yang dirasakan oleh keluarga dan faktor dari dalam keluarga itu sendiri. Dua keluarga mampu memiliki kerja sama yang cukup baik dan dapat berbagi tugas dalam mengasuh dan mendidik anak mereka yang autis. Satu keluarga tidak memiliki kerja sama antar anggota keluarga karena memutuskan menjadi orangtua tunggal bagi anak. Satu keluarga sudah mampu menerima keberadaan dan kondisi anak yang autis, satu keluarga belum serempak dalam hal penerimaan kondisi anak (ayah belum menerima, tapi ibu sudah menerima), dan satu keluarga belum dapat sepenuhnya menerima kondisi anak.
5. Semua masih terasa sulit, sehingga lebih banyak mengeluh ketika memperjuangkan pendidikan dan mengasuh anak. Ketiga keluarga meyakini bahwa akan lebih baik bila anak mereka diasuh dan dididik oleh keluarga inti tanpa bantuan keluarga besar ataupun pengasuh anak. Kecuali untuk bantuan finansial, keluarga berharap keluarga besar mau membantu.

6. Resiliensi keluarga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Terutama dalam melihat berbagai peristiwa kehidupan yang terjadi, sehingga setiap keluarga yang memiliki anak autis dapat beresiliensi dengan baik. Setiap keluarga saling mendukung untuk akhirnya mampu beradaptasi dan memiliki tujuan yang sama untuk memberi yang terbaik baik anak yang berkebutuhan khusus autisme yang adalah anggota keluarga mereka.
7. Implikasi dari penelitian ini adalah keluarga, pemerhati autis, pedagog, pendidik, psikolog, terapis dapat melihat dimensi yang bisa dikembangkan untuk dapat membantu proses penyesuaian dan adaptasi keluarga yang memiliki anak autis. Proses adaptasi bukanlah hal yang mudah untuk dikerjakan dan membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk prosesnya.<sup>12</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan saudari Eunike Apostelina sama-sama meneliti masalah resiliensi dan meneliti keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan saudari Eunike Apostelina adalah pemilihan tempat penelitian yang berbeda, tema penelitian kemudian yang dianggap masalah dalam penelitian itu berbeda dan yang terakhir adalah peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang resiliensi *single parent* yang berprofesi menjadi petani dan buruh tani dan resiliensinya selama menjadi *single parent*, sedangkan saudari Eunike Apostelina memfokuskan penelitiannya kepada resiliensi keluarga yang memiliki anak autis.

---

<sup>12</sup> Eunike Apostelina, “Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Yang Memiliki Anak Autis“. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta 2010.

*Keempat*, penelitian Cantika Yeniari Pasudewi, yang berjudul “Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari *Coping Stress*” tahun 2013. Dari penelitian tersebut Cantika Yeniari Pasudewi menyimpulkan:

1. Tidak ada perbedaan resiliensi pada remaja binaan Bapas yang mempunyai karakteristik *emotional-focused coping* maupun remaja binaan Bapas yang mempunyai karakteristik *problem-focused coping*.
2. Sebagian besar remaja binaan Bapas memiliki resiliensi pada kategori sedang sebanyak 82,76%. Sisanya 17,24% pada kategori tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori rendah.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Cantika Yeniari Pasudewi lebih kepada resiliensi pada remaja binaan bapas ditinjau dari Coping Stress yang memfokuskan kepada resiliensi remaja yang ditinjau dari coping Stress saja tidak membahas masalah keluarga. Maka perbedaan dari penelitian yang peneliti akan lakukan adalah lebih terfokus pada keluarga *single parent yang* berprofesi menjadi buruh tani.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk digunakan dalam penelitian, bagaimana mencari data, dan setelah data didapatkan lalu bagaimana mengelola data tersebut sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Cantika Yeniari Pasudewi, “*Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress*” Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV. 2004), hlm. 1.

## 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dihasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), yang dilakukan dalam situasi yang alami (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.<sup>15</sup> Jadi pendekatan kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden baik secara tertulis atau lisan.<sup>16</sup> Apa yang diteliti, diamati dan dipelajari adalah obyek penelitian yang utuh. Dengan demikian, dipergunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain karena memperhatikan tujuan dan obyek penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu *life history* yang bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu dan keluarga di dalam masyarakatnya yang menjadi objek penelitian.<sup>18</sup> *Life history* juga digunakan untuk melihat bagaimana reaksi, tanggapan, interpretasi,

---

<sup>15</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hlm. 58.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 153.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 25.

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 197.

pandangan dari dalam, terhadap diri masyarakat tertentu (auto kritik). Dengan pemahaman melalui *life history* ini, seorang peneliti akan memperdalam secara kualitatif, mengenai detail persoalan yang sedang dipelajarinya dari orang (*single parent*), kelompok atau masyarakat tertentu, yang tidak dapat diperoleh dari sekedar wawancara, observasi atau dengan menggunakan dokumentasi.<sup>19</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Pelaporan menyangkut bagaimana mengadakan penelitian yang berkaitan dengan aturan-aturan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan demikian, kalau ditinjau dari tujuan penelitian ini, dimaksudkan untuk mendiskripsikan keadaan, proses kehidupan subjek, sedangkan kalau ditinjau dari objek penelitian ini dimaksudkan dalam rangka meneliti apa yang dilakukan oleh informan selama menjadi *single parent* dan apa yang membuatnya bisa bertahan menjadi *single parent*.

Tujuan kehadiran penelitian di lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan dan memperoleh data yang diinginkan. Kehadiran peneliti di lokasi bertindak sebagai pengamat yang berperan sebagai peserta atau observasi partisipan, yaitu selain sebagai pengamat juga bisa menjadi alat untuk

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 109-110.

menperoleh secara langsung data dan informasi melalui wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih selama dua bulan dalam melakukan penelitian, agar mendapatkan data yang akurat, objektif dan sebanyak mungkin. Dalam hal ini, penelitalah yang bertindak sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisa, penafsir dan sebagai pelapor data.

### 3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian inilah yang akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan menurut Bagong Suyanto adalah sebagai berikut:

- a) Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti yaitu seperti *single parent*. Dalam penelitian ini informan kunci adalah dua orang.
- b) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi social yang diteliti yaitu seperti anggota keluarga seperti anak, saudara, dan kedua orang tua. Informan utama adalah 6 orang.
- c) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang sedang diteliti

yaitu seperti kerabat jauh, tetangga, dan teman-teman dekat.<sup>20</sup> Untuk informan tambahan dalam penelitian ini adalah sekitar 20 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan informan sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu”.<sup>21</sup> Pertimbangan itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi dan fenomena sosial yang akan diteliti. Alasan kenapa peneliti mengambil dua informan karena, kedua informan sudah termasuk dalam kriteria informan, batasan informan, dan termasuk kedalam keluarga yang miskin secara ekonomi dan sosial.

#### 4. Kriteria Informan

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan calon informan dalam penelitian ini, jadi setelah peneliti berada di lapangan maka peneliti menentukan informan atau kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a) Calon informan menjadi seorang *single parent* dan minimal menjadi *single parent* selama 10 tahun.
- b) Calon informan berprofesi sebagai petani atau buruh tani.

---

<sup>20</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Prenada Medinforman Group, 2005), hlm. 172.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 218.



- c) Calon informan menetap di Desa gelanggang, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur.
- d) Bercerai secara illegal, bercerai secara ilegal yang Cerai hidup.
- e) Laki-laki dan perempuan.
- f) Dari keluarga miskin.

Dari kriteria informan di atas maka peneliti memilih dua orang *single parent*, untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan karena mereka berdua sudah memenuhi kriteria informan yang sudah menjadi kriteria calon informan dalam penelitian.

## 5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun sumber data itu menurut cara perolehan data tersebut, yaitu:

### a. Data primer (*Primary data*)

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Seperti, pelaku *single parent*, keluarga, dan masyarakat.

### b. Data sekunder (*Secondary data*)

Memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai lembaga, organisasi

dan pranata sosial di dalam masyarakat.<sup>22</sup> Seperti dokumentasi keluarga, arsip desa dan lain sebagainya.

## 6. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah "Di Pulau Lombok yakni di Desa Gelanggang, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat"

## 7. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian. Pengumpulan data merupakan satu langkah dalam metode ilmiah melalui proses sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*seconder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu penelitian secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.<sup>23</sup> Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data apabila: 1) Sesuai

---

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

dengan tujuan penelitian; 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis. 3) Dapat dikontrol kehandalan dan kesahihannya.<sup>24</sup>

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non-partisipatif (*participant observation*), yaitu peneliti tidak terjun langsung di semua kegiatan keseharian subjek di lapangan tetapi sesekali ikut serta dalam kegiatan subjek guna mendapatkan data-data yang relevan dan diperlukan dalam penelitian.<sup>25</sup> Contohnya seperti; kondisi rumah informan, kondisi fisik, kesehatan, dan apa aktivitas informan selama ini.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan sama-sama menjadi salah satu sub-sistem dari sebuah desa.<sup>26</sup> Adapun metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas dan mendalam, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Keuntungan menggunakan

---

<sup>24</sup> Supardi, *Metode Penelitian*, (Mataram Lombok: Cerdas Press, 2006), hlm. 88.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>26</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

metode dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur, jumlah keluarga inti dan besarnya supaya dimudahkan dalam mengenal lebih dekat keluarga besar dari subjek yang diteliti. Contohnya seperti foto, rekaman, dan arsip desa.

## 8. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Rincian proses pelaksanaan pengambilan data pada hari pertama hingga sampai akhir pengambilan data akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel. 1.1**  
**Proses Pengambilan Data Informan A<sup>28</sup>**

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Wawancara	Lokasi
1	03 Maret 2015	Observasi	Informan	Rumah informan
2	05 Maret 2015	Observasi	Informan	Rumah informan
3	10 Maret 2015	Wawancara	Informan	Rumah informan
4	15 Maret 2015	Wawancara	Informan	Rumah informan
5	21 Maret 2015	Wawancara	Informan	Rumah informan
6	27 Maret 2015	Wawancara	<i>Significant others</i>	Rumah informan
7	31 Maret 2015	Wawancara	<i>Significant others</i>	Rumah <i>Significant Others</i>

**Tabel. 1.2**  
**Proses Pengambilan Data Informan B<sup>29</sup>**

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Wawancara	Lokasi
1	04 Maret 2015	Observasi	Informan	Rumah informan
2	06 Maret 2015	Observasi	Informan	Rumah informan
3	12 Maret 2015	Wawancara	Informan	Rumah informan

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 140.

<sup>28</sup> Jadwal proses pengambilan data di informan A dari awal pengambilan data hingga sampai selesai pengambilan data.

<sup>29</sup> Jadwal proses pengambilan data di informan B dari awal pengambilan data hingga sampai selesai pengambilan data.

4	14 Maret 2015	Wawancara	Informan	Rumah informan
5	24 Maret 2015	Wawancara	Informan	Rumah informan
6	26 Maret 2015	Wawancara	<i>Significant others</i>	Rumah <i>Significant Others</i>
7	30 Maret 2015	Wawancara	<i>Significant others</i>	Rumah <i>Significant Others</i>

## 9. Validitas Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesohihan. Untuk terpenuhinya kredibilitas data memerlukan waktu yang cukup lama dan melakukan pengamatan secara terus menerus dengan tujuan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti sesuai apa dengan yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah kejelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengecek data dengan cara sebagai berikut:

### a. Melakukan *Member Check*

*Member check* dilakukan penelitian agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan hasil penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dalam hal ini peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui pemberi informasi atau informan dan *significant others*/orang terdekatnya itu sesuai dengan keadaan informan atau tidak. Kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap data itu apakah dari hasil wawancara dengan informan dan hasil wawancara dari *significant others* terdapat kesamaan atau tidak. Contohnya seperti melakukan pengecekan kepada informasi yang didapatkan peneliti dari informan, kemudian

ditanyakan lagi kepada sumber informan lainnya, apakah yang disampaikan informan sama dengan apa yang disampaikan oleh informan lainnya.

#### **b. Triangulasi**

Triangulasi<sup>30</sup> disebut juga dengan pengecekan kebenaran data yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan kapan diambilnya data tersebut.<sup>31</sup> Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari suatu sumber lain yang berbeda seperti data atau informasi yang diperoleh dari tetangga, kerabat terutama keluarga besar. Menurut Sugiyono ada 3 macam, antara lain: triangulasi sumber yaitu dari mana saja informasi tentang resiliensi *single parent* didapatkan; teknik, yaitu cara dan metode apa saja yang digunakan untuk mendapatkannya; dan waktu yaitu kapan saja waktu didapatkannya informasi dan data.<sup>32</sup>

#### **G. Teknik Analisis dan Penyajian Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan dengan melakukan kritik terhadap data, yakni meneliti tentang keasliannya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data yang didapatkan, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya secara

---

<sup>30</sup> Boy S. Sabaraguna, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 60.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 275.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 370.

sistematis.<sup>33</sup> Sedangkan analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif analitik, yaitu menceritakan kondisi yang ada di lapangan dengan lengkap dan mendeskripsikan data yang sudah ada, berupa kata-kata, gambar, data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>34</sup>

Analisis data dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>35</sup>

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 243.

<sup>34</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

<sup>35</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 85-89.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Kemudian selanjutnya, analisis data yang telah diuraikan di atas selanjutnya disajikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi, uraian dengan suatu argumentasi. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan jenis dan bentuk data, baik yang dituangkan dalam bentuk tabel maupun dengan bentuk narasi lainnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk membuat penulisan tesis ini menjadi lebih sistematis dan terarah, maka disusun dalam beberapa bab, yang antara bab yang satu dengan bab lainnya (dan dengan sub-bab) saling terhubung dan mendukung, bahasa tersusun rapi dan penulisan yang sesuai dengan kaedah-kaedah penulisan yang sudah baku. Secara lebih spesifik tesis ini terdiri dari enam bab, pembahasan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

I. Biasanya dalam sebuah penulisan penelitian baik penelitian skripsi, tesis, maupun disertasi, pada bab pertama didahului oleh pendahuluan. Secara



lebih lengkap bab satu yaitu: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi dan sistematika penulisan.

- II. Bab kedua membahas tentang kajian teoritik yaitu teori tentang resiliensi keluarga (*single parent*).
- III. Bab ketiga membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi dua sub-bab, yaitu: pertama: gambaran umum lokasi penelitian mengenai geografis, keadaan penduduk, kehidupan sosial-keagamaan, dan lembaga sosial masyarakat.
- IV. Bab keempat menguraikan tentang data yang didapatkan di lapangan terkait dengan *single parent* dari penelitian yang dilakukan. Bab keempat ini akan membahas tentang gambaran umum *single parent*.
- V. Bab kelima merupakan bab yang menganalisis data yang sudah didapatkan dari penelitian. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu membahas rumusan masalah yaitu proses pembentukan resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani yang disebabkan perceraian ilegal, aspek-Aspek resiliensi apa saja yang ada dalam *single parent* pada keluarga buruh tani yang disebabkan perceraian ilegal, dan bentuk resiliensi dan faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani yang disebabkan perceraian ilegal.
- VI. Bab keenam merupakan bab yang terakhir yang membahas tentang penutup. bab terakhir ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa resiliensi *single parent* karena perceraian ilegal pada keluarga buruh tani kuat, hal itu bisa dilihat dari bagaimana kedua informan mampu bertahan, bangkit, dan berkembang kurang dari setahun. Sehingga dari paparan hasil penelitian di atas bahwa resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani yaitu:

1. Bagaimana proses pembentukan resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani:
  - a. Proses memahami kembali tanggung jawab dan berusaha menerima cobaan dalam hidupnya dengan lapang dada.
  - b. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat, baik itu kegiatannya yang bersifat sosial dan keagamaan.
  - c. Selalu berusaha menanggapi masalahnya dengan selalu sabar, sambil mencari solusi yang baik untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.
  - d. Melupakan masa lalu atau mengubur dalam-dalam kenangan masa lalau yang bisa membuat kondisinya melemah dan mengalami keterpurukan.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal:

- a. Faktor protektif yaitu faktor yang mengurangi, mencegah, dan menghambat terjadinya faktor resiko masuk ke dalam keluarganya. Faktor protektif ini ada dua yaitu:
    - 1) Faktor internal yaitu: *Pertama*, karakter informan yang tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. *Kedua*, pekerja keras dan tekun. *Ketiga*, Peran dan tanggung jawab informan selaku orangtua.
    - 2) Faktor eksternal yaitu: *Pertama*, Kehadiran Anak. *Kedua*, dukungan dari keluarga dekat informan. *Ketiga*, sering mengikuti kegiatan di dalam masyarakat baik itu yang bersifat sosial maupun yang bersifat agama. *Keempat*, Agama dan Spiritual
  - b. Faktor resiko (menekan dan menghambat), Ada dua faktor resiko, yaitu:
    - 1) Faktor Interen yaitu antara lain: *Pertama*, trauma psikologi, *Kedua*, hubungan dengan mantan pasangan.
    - 2) Faktor Eksternal: adalah faktor resiko yang berasal dari luar diri informan, yang bisa membuat keluarga informan menjadi menderita dan terhambat perkembangannya. Adapun faktor eksternalnya diantara: *Pertama*, masyarakat. *Kedua*, ekonomi. *Ketiga*, keluarga. *Keempat*, kemiskinan.
3. Apa aspek-aspek resiliensi *single parent* pada keluarga buruh tani karena perceraian ilegal:
    - a. Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*)
    - b. Optimisme (*Optimism*)

- c. Empati (*Emphaty*)
- d. Efikasi Diri (*Self-Eficacy*)
- e. Pencapaian (*Reaching out*)

Sumber kekuatan yang kedua informan miliki tidak terlepas dari peran orang-orang terdekat seperti, anak, saudara, teman dekat, tetangga, yang selalu memberikan motivasi, dan semangat supaya tidak mudah putus asa dalam mejalani kehidupan sekaligus menjadi seorang orangtua (*single parent*). Kemudian bersumber dari keyakinan yang kuat akan ajaran agama Islam dan spiritual, dan dari budaya hidup yang masih kekeluargaan, bermasyarakat, dan saling tolong menolong (tidak individualis), seperti, saling membantu satu sama lain apabila di dalam kesusahan apabila sudah saling kenal dan sama-sama tinggal di sebuah dusun/RT.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan kepada setiap individu yang bekerja di desa gelanggang, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Perangkat desa yang ada di sana seharusnya mengecek bagaimana perkembangan yang sudah didapatkan oleh setiap masyarakatnya, supaya bisa menjadi bahan evaluasi bagi desa setiap tahunnya.
2. Perangkat desa harus mempunyai data-data yang yang berkaitan dengan masyarakat dan yang akan dibutuhkan oleh masyarakatnya.

3. Perangkat desa harus sering-sering mengadakan pelatihan dan seminar pada masyarakat agar mengetahui bahayanya pernikahan dibawah umur, tentang undang-undang perlindungan anak, undang-undang KDRT dan lain sebagainya yang kira-kira bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya.
4. Pemerintah desa seharusnya mendata dan mengetahui berapa banyak janda atau duda yang bercerai hidup atau cerai mati, yang secara ilegal atau dibawah tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Darmabrata, Wahyono, *Tinjauan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Beserta Undang-Undang dan Peraturan Pelaksananya*. Cet. Ke-2, Jakarta: Gitama jaya, 2003
- Darwis Darlis, *Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana Dari BKKBN*, (Jakarta: Direktorat teknologi informasi dan dokumentasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional, 2011.
- Fink Hans, *Filsafat Sosial Dari Feodalisme Hingga Pasar Bebas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi (edisi ketiga)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Grothberg, E, *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*, The Series Early Childhood Development: Practice and Reflections. Number 8. The Hague: Benard van Leer Voundation, 1995.
- Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, Undang-undang Pokok Perkawinan Beserta Peraturan Perkawinan Khusus untuk Anggota ABRI Anggota POLRI Pegawai Kejaksaan Pegawai Negeri Sipil, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Karls M. James, "Sistem Manusia Dalam Lingkungan (Person-In-Environment) Esensi dan Penerapannya", dalam Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene

(ed.), *Buku Pintar Pekerja Sosial: Social Workers' Desk Reference-jilid ke-1*, trj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, cet. Ke-I, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia: 2008.

Kalil, Ariel, *Family Resilience and Good Child Outcomes A Review of the Literature*, Wellington: Centre for Social Research and Evaluation, Ministry of Social Development, Te Manatu-Whakahiato Ora, 2003.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.

Lestari, Seri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2013.

May Abdurracman, Dkk, *Tata Keluarga di Lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1989.

Mansyur, Cholil, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013.

Nurhadi, *Mengembangkan Jaminan Sosial, Mengentaskan Kemiskinan*, Yogyakarta: Medinforman Wacana, 2007.

PBA Mahasiswa Jam'ah, *Wajah Islam Sasak Dalam Lembaran Topat Dan Maulid*, Mataram: Alam Tara Learning Institute, 2011.

Purnomo Setiady Akbar dan Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara: 2004.

Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sabaraguna, Boy S, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2008.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Supardi, *Metode Penelitian*, Mataram Lombok: Cerdas Press, 2006.

Scott John, *Sosiologi The Key Concepts (Sociology The Key Concepts)*, trj. Labsos FISIP UNSOED, Cet. Ke-I, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, CV. 2004.

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Medinforman Group, 2005.

Sotomo, *Masalah-Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Windia, Bayu Lalu, *Manusia Sasak Bagaimana Menggaulinya*, Yogyakarta: Genta Press, 2011.

#### **Jurnal dan Arsip:**

Arsip desa gelanggang data dari laporan kependudukan bulan Maret tahun 2015

Budiman, Calvin S, "Calvin Dan Lima Pilar Institusi Sosial", (*Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*), bulan Oktober tahun 2009.

Data dari BPS Kabupaten Lombok Timur (Lombok Timur dalam angka *lombok timur in figures* 2014)

Eunike Apostelina, "Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Yang Memiliki Anak Autis". Jurnal penelitian psikologi pada tahun 2010.

Mark W. Fraser and Jeffrey M. Jenson, A Risk and Resilience Framework for Child, Youth, and Family Policy, *Journal of Family Process*. 42 (1), 10. tahun 2003.

Nida Issabela dan Wiwin Hendriani yang berjudul "Resiliensi pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari", Penelitian Psikologi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2010

Siti Mumun Muniroh yang berjudul "Dinamika Resiliensi Orangtua Anak Autis", Jurnal Penelitian pada tahun 2010



Siahaan, Rondang, Tentang *Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family resiliency: Sosial work perspective)*, Artikel Vol. 17, No. 02 Tahun 2012.

Agustina, Yayuk, *Pembentukan Resiliensi Pada Orangtua Tunggal Yang Diakibatkan Kematian Pasangan*” dilakukan pada tahun 2013.

Sumber data dari: NTB dalam angka 2013 (rencana pembangunan jangka menengah Daerah Provinsi NTB tahun 2013-2018)

**Web:**

Amiruddin, “Tahun 2014 lalu, Istri Gugat Cerai Suami, Masih Berada Diurutan Teratas”<http://suarakomunitas.net/baca/82106/tahun-2014-lalu--istri-gugat-cerai-suami--masih-berada-diurutan-teratas/>, diakses pada tanggal 03 Mei 2015.

Akhyar M. Nur, “Kasus perceraian di bima tinggi”, <http://pemilu.tempo.co/read/news/2013/08/16/058504904/Kasus-Perceraian-di-Bima-Tinggi>, diakses pada tanggal 01 Mei 2015.

Amril Amarullah, NTB Klaim Miliki "Janda" Terbanyak, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/111264-ntb-klaim-miliki-janda-terbanyak>, diakses pada tanggal 12 Januari 2015.

LiaDika “Tinggi Pernikahan Dini di NTB”, <http://lomboknews.com/2013/05/01/tinggi-pernikahan-dini-di-ntb/>, diunggah pada tanggal 01 januari 2015 jam 11.13 WIB.

Shatte A& Reivich K, Dalam Bulding Resiliency In Young People, diambil dari <https://teachers.reachoutpro.com.au>, pada tanggal 22 April 2015

NTB terkini, kasus perceraian ntb tertinggi di lombok timur, <http://ntbterkini.com/kasus-perceraian-ntb-tertinggi-di-lombok-timur/>, diakses pada tanggal 01 mei 2015.

## RENCANA PEDOMAN WAWANCARA

1. Jumlah anggota keluarga?
  - ✓ Berapa jumlah anak yang ibu atau bapak miliki?
  - ✓ Jumlah anggota keluarga berusia 0-9 tahun?
  - ✓ Jumlah anggota keluarga berusia 10 tahun ke atas?
  - ✓ Jumlah anggota keluarga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam tiga bulan terakhir?
2. Apa masalah-masalah yg dihadapi seorang single parent? apa masalah yang paling mudah dan berat?
3. Bagaimana cara mengatasi selama ini permasalahan yang dihadapi?
4. Pada area mana menurut anda seharusnya anda mengalokasikan jumlah uang yang anda tabung yang anda dapatkan dari hasil bekerja?
  - a. Rumah/perbaiki rumah
  - b. Lainnya jelaskan
5. Tolong sebutkan semua layanan sosial yang anda terima saat ini.
  - a. Jamkesmas
  - b. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)
  - c. Kartu Sehat
  - d. Bantuan Beras Bagi Orang Miskin (Raskin)
  - e. Bantuan tunai bersyarat bagi rumah tangga yang memiliki anak (PKH, PKSA)
  - f. Pemberdayaan usaha kecil dan mikro melalui program kredit mikro (KUR)
6. Ini adalah bidang-bidang pengeluaran anda, tolong urutkan 3 bidang pengeluaran yang paling penting bagi anda saat ini.
  - a. Beli perhiasan
  - b. Iuran sekolah
  - c. Perbaiki rumah hunian
  - d. Renovasi rumah

e. Dll. jelaskan

7. Tolong ceritakan semua peristiwa yang telah terjadi pada anda dalam tiga bulan terakhir.

Kategori	Peristiwa	Ya	Tidak
Kesehatan	Demam, batuk, diare, sakit kepala, atau flu/pilek	keterangan	Keterangan
	Sakitnya anggota keluarga yang memerlukan perawatan di rumah sakit atau perawatan medis terpadu		
Kerja	Kecelakaan kerja		
	Tidak bekerjanya salah satu anggota keluarga		
Lainnya	Kematian salah satu anggota keluarga		
	Kehilangan pemasukan karena jatuhnya hargapanen		
	Bencanaalam : _____		

8. Jika tiba-tiba keluarga anda menghadapi guncangan ekonomi yang membuat anda kehilangan sebagian besar penghasilan (seperti bencana alam, mengalami pemberhentian hubungan kerja, atau jatuhnya harga panen), apa saja langkah-langkah yang kemungkinan besar akan anda ambil untuk mengatasi kesulitan ekonomi tersebut?

- a. Mengurangi/memotong pengeluaran keluarga ex. Kebutuhan dapur, dll.
- b. Menggunakan tabungan pribadi anda
- c. Menjual asset-aset anda (ternak, unggas, perhiasan, sepeda motor...dll)
- d. Meminjam uang dari Bank atau lembaga kredit resmi lainnya.
- e. Mencari bantuan dari sistem pertolongan berbasis masyarakat (seperti Arisan, atau Iuran RT/RW)
- f. Mencari bantuan dari keluarga atau kerabat atau pun teman-teman

g. Mencari bantuan dari pemerintah

9. Berikut ini adalah yang berkaitan dengan bagaimana anda menjaga anggota keluarga dari berbagai macam ancaman atau resiko (faktor protektif) yang bisa menghambat ekonomi, penerapan kasih sayang, kelekatan antara keluarga dan keharmonisan di dalam keluarga?

i. Apa yang anda lakukan bersama keluarga untuk menjaga kelekatan dan keakraban dalam keluarga agar tidak terjadi konflik yang besar?

- ada,                   apas aja? jelaskan
- tidak ada            kenapa tidak ada? jelaskan

ii. Apa yang anda lakukan agar keluarga anda tidak mengalami krisis ekonomi yang kronis?

- a) apakah dengan menabung
- b) melakukan arisan
- c) atau dengan yang lain-lain

10. Apa latar belakang anda bercerai dengan mantan suami atau istri anda?

11. Berikut ini adalah berkenaan dengan kehidupan anda di masa mendatang:

i. Apakah tahun mendatang anda berencana untuk menikah lagi atau tidak?

jawaban:

- ya,        kapan? jelaskan
- tidak,    kenapa? jelaskan

ii. Setelah anda menikah atau tidak pada tahun mendatang sebutkan sumber pemasukan anda yang akan anda gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

jawaban:

- tabungan pensiun
- anak kandung
- anggota keluarga yang lain
- aset-aset anda:
  - tabungan di bank

- kios/berdagang
- sawah dll.

➤ Saya tidak pernah memikirkan hal-hal tersebut.

12. Secara umum, bagaimana anda menggambarkan kondisi ekonomi rumah tangga anda dalam 12 bulan terakhir? Apakah menurut anda sangat baik, baik, biasa saja, buruk atau sangat buruk?

- Sangat Baik
- Baik
- Biasa saja
- Buruk
- Sangat Buruk

13. Dalam 12 bulan mendatang, apakah menurut anda kondisi ekonomi rumah tangga anda akan tetap sama, meningkat atau menurun?

- Tetap sama
- Meningkat
- Menurun

## ***CURRICULUM VITAE***

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Saprin, S. Sos.I.  
Tempat/Tanggal Lahir : Sakra, 15 April 1991  
Alamat Rumah : Montong Tengah Kec. Sakra, Kab. Lombok Timur, NTB.  
No Tlp : 087864393934  
Email : [saprin909@gmail.com](mailto:saprin909@gmail.com)

### **RIWAYAT PEDIDIKAN**

- SD/MI : SD 05 Sakra Lombok Timur, tahun 1996-2002.
- SMP/MTS : MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, tahun 2002-2005.
- SMA/MA : MA Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, tahun 2005-2008.
- S1 : IAIN Mataram, tahun 2008-2012.
- S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Anggota Pramuka di Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny
- Pengurus pramuka di Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny
- Ketua Seksi Sekertariat Pramuka di Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny
- Pembina Pramuka di Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny
- Anggota BEM Fakultas Dakwah IAIN Mataram
- Anggota PMII IAIN Mataram

### **PENGALAMAN MENGAJAR**

- PAUD Babussalam Desa Sakra
- TPA/TPQ Babussalam Desa Sakra
- Pengalaman Mengajar di Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny

### **PENELITIAN YANG PERNAH DILAKUKAN**

- “Strategi Pembinaan Santri Putra Sebagai Kader Da’i Di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat NTB”, Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Mataram, 2012.
- “RESILIENSI SINGLE PARENT PADA KELUARGA BURUH TANI: Studi Kasus Single Parent Karena Perceraian Ilegal Di Desa Gelanggang, Kec. Sakra Timur, Kab. Lombok Timur, NTB”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

#### **PRESTASI NON AKADEMIK**

- Juara I Jambore Ranting Kediri.
- Juara 1 Jambore Antar Kcamatan.
- Juara 1 Jambore Tingkat Kabupaten.
- Juara III lomba Nasyid di IAIN Mataram.
- Juara 2 Lomba Tilawah di Pondok Pesantren AL-Ishlahuddiny.
- Juara 3 Lomba Tilawah Desa Pelowok, Kecamatan Kediri.